

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang suci diturunkan sejalan dengan kebijaksanaan Allah sebagai petunjuk bagi seluruh manusia sampai akhir zaman. Tidak ada wahyu ilahi lainnya setelah diturunkannya Al-Qur'an ini sebagai pedoman, petunjuk hidup yang benar sesuai aturan Tuhan, sumber hukum, sumber ilmu pengetahuan, etika dan moral yang sebagaimana seharusnya dijalankan dalam kehidupan manusia untuk memperbaiki dan menjaga tatanan kehidupan manusia.¹ Sebagai manusia yang merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah. Manusia diciptakan dengan akal fikiran serta perasaan, yang dengan keistimewaan tersebut menghendaki manusia memiliki kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual.² Terutama bagi seorang Muslim, yang tata cara berkehidupannya telah diatur dan dipandu oleh ajaran agama, agar mudah baginya dalam menjalani kehidupan. Sehingga tidak ada ruang bagi dirinya untuk merasa terkena gangguan mental, apabila ia telah mengikuti panduan agama dalam menjalani kehidupannya.

Namun pada kenyataannya, banyak dari manusia yang tidak yakin akan kemampuan dirinya, dan menetapkan tingkat kesuksesan orang lain sebagai tolak ukur kesuksesan bagi dirinya tanpa memberi perhatian besar pada usaha yang orang tersebut telah lakukan. Hal inilah yang terkadang menjadi faktor penyebab kecemasan yang dialami oleh banyak orang. Seperti yang dituliskan oleh Hanna dalam bukunya (*Integrasi Psikologi*

¹ Wahbah Az-Zuhaili, *TAFSIR AL-MUNIR*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Edisi Ke-1, h. 1

² Ning Mei Kurniawati, "SUKSES DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Atas Kata Al-Falah, Al-Fauz, Hasanah, Dan Khair)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 1.

Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami) bahwa abad 20 ini disebut oleh para ilmuwan sebagai *the Age of Anxiety* (abad kecemasan).³

Anxiety (kecemasan) yang dialami seseorang menyebabkan dirinya merasa tidak nyaman, tertekan, takut atau ragu-ragu dalam kehidupannya. *Anxiety* ini merupakan tingkat kecemasan yang berawal dari *insecurity* yang dialami oleh seseorang. Perasaan ini menyebabkan seseorang tidak percaya akan kapasitas yang dimiliki dirinya, perasaan ini muncul karena seseorang cenderung fokus kepada kekurangan yang ada pada dirinya alih-alih memaksimalkan potensi/kelebihan yang ada pada dirinya. Sehingga dirinya akan terus merasa tertinggal dibanding orang-orang disekitarnya.⁴

Gangguan terhadap mental tersebut jika tidak diatasi maka akan berakibat fatal, bahkan kemungkinan terburuknya akan mengarah kepada upaya bunuh diri. Mengutip pada website egsaugm.ac.id persentase angka bunuh diri yang diakibatkan oleh *anxiety* (kecemasan) dan depresi mencapai 80-90%. Data Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2018 juga menunjukkan bahwa rentang usia 15-24 tahun memiliki persentase depresi mencapai 6,2% dari total jumlah penduduk di Indonesia, atau jika dikalkulasikan setara dengan 11 juta orang.⁵

Angka dari data yang telah disebutkan diatas bukanlah angka yang kecil. Jika gangguan mental tersebut tidak segera diatasi maka angka pada data tersebut akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Cara mengatasi ketidakyakinan terhadap diri sendiri tersebut hanya diri sendirilah yang mampu mengatasinya. Dengan cara membangun *mindset* (pola

³ Arif Rahmad Hakim, "INSECURE DALAM ILMU PSIKOLOGI DITINJAU DARI PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. 1.

⁴ Uyu Mu'awwanah, "PERILAKU INSECURE PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017), h. 48.

⁵ Alfina Ayu Rachmawati, "Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja," egsa.geo.ugm.ac.id, 2020, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>.

pikir/cara pandang) yang dapat membantu diri untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.⁶

Mindset yang telah tertanam pada diri seseorang karena sering diterapkan dalam segala aspek kehidupannya akan menjadi sebuah acuan dan keyakinan di dalam dirinya dalam melihat dunia (kehidupan). Gunawan dalam bukunya (*The Secret of Mindset*) menjelaskan bahwa *mindset* yang merupakan cara berpikir/kepercayaan seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak dan berperilaku, yang kemudian akan berimbas pada tingkat kesuksesan dalam hidupnya. Sehingga apabila seseorang ingin merubah atau memperbaiki tingkat keberhasilan dalam hidupnya, maka ia haruslah merubah dan memperbaiki *mindset* nya.⁷

Mindset itu sendiri terbagi kepada dua jenis, yakni *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkembang). Orang-orang yang memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*) cenderung meyakini bahwa kualitas yang ada pada diri seseorang telah ditetapkan dan mau tidak mau harus diterima oleh orang tersebut. Sedangkan orang-orang yang memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) memiliki keyakinan bahwa setiap kualitas yang ada pada diri seseorang dapat dilatih menjadi lebih baik. Orang-orang dengan pola pikir ini sadar bahwa manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun tidak ada kemampuan yang telah ditetapkan, setiap kemampuan dan potensi yang ada pada diri seseorang dapat dikembangkan dengan pembelajaran dan pengalaman.⁸ *Mindset* yang dimiliki seseorang akan membantu dirinya dalam memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya, membantunya dalam menghadapi segala situasi dan

⁶ Kevin Adrian, "Cara Mengatasi Depresi Dengan Terapi Pola Pikir Dan Perilaku," alodokter.com, 2022, <https://www.alodokter.com/cara-mengatasi-depresi-dengan-terapi-pola-pikir-dan-perilaku>.

⁷ Latif Mudzakkir, "HUBUNGAN MINDSET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK SMA PADA KONSEP KARAKTERISTIK GELOMBANG MEKANIK" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h.7.

⁸ Dweck, *MINDSET Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup ANDA*, h. 6-8.

menyelesaikan masalah dalam kehidupan, serta akan menjadi kunci kesuksesan seseorang.⁹

Melihat betapa pentingnya *mindset* pada diri seseorang, dengan banyaknya masalah ketidakpercayaan diri dan aspek mental lainnya yang muncul akibat *mindset* yang dimiliki seseorang, penulis merasa penting dan tertarik untuk meneliti persoalan *mindset*, serta bagaimana Al-Qur'an dan penafsiran dalam menjelaskannya. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul *Growth Mindset* (Pola Pikir Berkembang) Dalam Al-Qur'an. Tema ini dipilih sesuai dengan permasalahan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya yakni terkait dengan persoalan aspek mental yang sedang marak terjadi, terutama pada generasi muda yang sangat rentan terkena persoalan mental ini, berawal dari *insecurity* (rasa tidak percaya diri), kemudian dari perasaan tersebut berlanjut menyebabkan *anxiety* (kecemasan berlebih), yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi dan efek terburuknya dapat menyebabkan pada perasaan ingin mengakhiri hidup.

Penulis memilih tema ini dengan menggunakan perspektif tafsir *maudhu'i* karena dirasa sesuai. Sebab, konsep *growth mindset* merupakan suatu konsep yang baru dikemukakan dan tidak tertuang secara langsung di dalam Al-Qur'an. Secara tekstual konsep ini tidak dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, namun secara konseptual konsep ini terdapat di dalam beberapa ayat di dalam Al-Qur'an. Sehingga penulis memilih perspektif tafsir *maudhu'i* pada penelitian ini, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan konsep *growth mindset*, kemudian ditafsirkan dan diberikan analisa.

⁹ Nadiyah Rahmalia, "Mindset: Definisi, Jenis, Faktor Yang Memengaruhi, Dan Contoh Positif Untuk Karier," *glints.com*, 2022, <https://glints.com/id/lowongan/mindset-adalah/#:~:text=Sources of Light menyebutkan bahwa,penting diasah bagi semua orang.>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran tentang konsep *Growth Mindset* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Maudhu'i*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran tentang konsep *Growth Mindset* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Maudhu'i*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, sebuah penelitian mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis (nilai guna).¹⁰ Maka penulis menentukan beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan dan menambah wawasan keislaman khususnya bagi diri penulis pribadi dan masyarakat secara umum mengenai konsep *Growth Mindset* dalam Al-Qur'an dengan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang terkait dan mendukung, sebagai bukti dalam usaha kita untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi para peneliti, akademisi, sarjana, dan masyarakat secara umum dalam memperkaya wawasan dan bahan bacaan mengenai *Growth Mindset* dalam Al-Qur'an.

¹⁰ Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, & Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (Bandung, 2021), h. 12.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran peneliti tentang konsep *growth mindset*, ditemukan beragam penelitian yang memiliki tema yang hampir sama baik itu dalam bentuk skripsi, jurnal, dan buku. Diantaranya yang penulis kutip ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Latif Mudzakkir, mahasiswa Program Studi Tadris Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dengan judul “Hubungan *Mindset* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana keterkaitan *mindset* terhadap daya pikir tingkat tinggi peserta didik pada konsep karakteristik gelombang mekanik. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMAN 105 dan SMAN 58 Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *Cluster Sampling* dengan tiap sekolah diambil sebanyak 35 peserta didik yang kemudian diberikan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan non tes. Didapatkan hasil bahwa *Mindset* memiliki hubungan positif dan berkontribusi terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik di kedua SMA tersebut dengan masing-masing kontribusi sebesar 52,1% pada SMAN 58 Jakarta dan 34,7% pada SMAN 105 Jakarta.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni membahas mengenai *mindset* dan pengaruhnya. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dimana penelitian tersebut berfokus pada hubungan *mindset* terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik, sedangkan penulis ingin membahas

¹¹ Mudzakkir, “HUBUNGAN MINDSET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK SMA PADA KONSEP KARAKTERISTIK GELOMBANG MEKANIK.”

bagaimana Al-Qur'an menjelaskan mengenai konsep *growth mindset* (pola pikir berkembang).

2. Skripsi yang ditulis oleh Kasmia, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2020. Dengan judul “Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare”. Dalam penelitian ini membahas tentang apakah terdapat pengaruh antara pola pikir (*mindset*) terhadap kemampuan presentasi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* pada 73 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas tersebut. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa pola pikir mempengaruhi kemampuan presentasi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan hasil tes menunjukkan bahwa pola pikir mahasiswa berada pada kategori positif atau berkembang. Dan disimpulkan bahwa semakin besar tingkat pola pikir positif maka akan berdampak pada tingkat kemampuan presentasi yang semakin baik, begitupun sebaliknya.¹²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada pembahasan tema pola pikir (*mindset*), yang membedakannya ialah penelitian ini berfokus pada pengaruh pola pikir terhadap kemampuan presentasi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut tersebut, sedangkan fokus penelitian penulis yakni pada konsep *growth mindset* (pola pikir berkembang) dalam Al-Qur'an.

3. Jurnal karya Erlita Budiarti dkk, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

¹² Kasmia, “Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2022. Dengan judul “Relevansi Pendidikan Islam Al-Ghazali Terhadap *Growth Mindset* Generasi Z Pada Masa Covid-19”. Dalam penelitian ini membahas mengenai relevansi pendidikan Islam yang menganut filosofi tokoh Al-Ghazali terhadap *growth mindset* generasi z (generasi yang lahir pada rentang tahun 1996 sampai 2012) pada masa Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam filsafat Al-Ghazali yang membagi pendidikan kepada dua hal, yakni pendidikan agama sebagai *fardhu ‘ain* (kewajiban setiap individu) dan pendidikan diluar ilmu agama sebagai *fardhu kifayah*. Keduanya sama-sama dijalankan secara beriringan guna menunjang kelancaran selama hidup di dunia dan hidup di akhirat kelak. Adanya Covid-19 mendorong pendidik dan peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Sehingga ditemukan relevansi antara konsep pendidikan Islam dengan *growth mindset*, dimana keduanya berfungsi dalam pengontrolan diri pada situasi apapun sebagai sarana meraih kesuksesan.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada pembahasan tema *growth mindset*. Namun, terdapat perbedaan yakni pada ranah keterkaitan tema, penelitian ini mengaitkan *growth mindset* dengan filosofi pendidikan Islam Al-Ghazali, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas *growth mindset* secara tematik berdasarkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an.

4. Jurnal karya Sulaiman Mohammad Nur, Dosen Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2019. Dengan judul “Tema Revolusi Mental Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Dalam penelitian ini membahas mengenai revolusi mental sebagai perubahan mendasar pola pikir (*mindset*) masyarakat dalam menghadapi segala aspek kehidupan

¹³ Erlita Budiarti, Raifa Ermila Aina, and Kamilda, “RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM AL-GHAZALI TERHADAP GROWTH MINDSET GENERASI Z PADA MASA COVID-19,” *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).

sehari-hari, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat ide/gagasan revolusi, dimana perubahan akan terwujud apabila manusia sebagai pemeran utama dalam kehidupan ini mampu menyesuaikan dirinya dalam berperilaku mengikuti nilai-nilai yang telah diatur sebagaimana yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni pada tema *mindset* (pola pikir) yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan yakni pada fokus penelitiannya. Penelitian ini lebih menyorot sisi kehidupan bernegara dan bagaimana pemerintahan dalam Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada bagaimana *growth mindset* (pola pikir berkembang) dalam Al-Qur'an dengan hanya akan berfokus pada bagaimana *growth mindset* nya saja yang dibahas dalam Al-Qur'an dan tidak menyorot bidang lain seperti halnya penelitian ini yang menyorot sisi politik.

5. Jurnal karya Marisyah Pratiwi dkk, Dosen Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya tahun 2020. Dengan judul "Mengembangkan *Growth Mindset* Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif data, 80 peserta sebagai sampel data diberikan angket dan didapatkan hasil bahwa setelah peserta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini, mereka merasakan perubahan yang dibuktikan pada baiknya nilai yang mereka dapatkan pada angket yang telah diberikan, para peserta merasakan manfaat setelah mengikuti kegiatan ini betapa pentingnya *growth mindset* dalam mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja nantinya paska kelulusan. Dengan diberikannya pemahaman terkait *growth mindset* ini mahasiswa mampu mempersiapkan dirinya secara lebih baik, terarah, serta

¹⁴ Sulaiman Mohammad Nur, "TEMA REVOLUSI MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL QURAN," *Jurnal Studi Agama* 3, no. 1 (2019).

memiliki kesiapan dan ketahanan ketika akan memasuki dunia kerja nantinya.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada tema *growth mindset*, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan *growth mindset* mahasiswa agar mereka mampu menyiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja nantinya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pengkajian konsep *growth mindset* yang terdapat pada ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.

6. Buku karya Saifuddin Herlambang Dosen Program Studi Ilmu Tafsir Al-Qur'an dan Hadits IAIN Pontianak tahun 2013. Dengan judul "MINDSET SUKSES; Perspektif Al-Qur'an (Membangun Pola Pikir Untuk Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan)". Dalam buku ini membahas materi-materi yang berkaitan dengan pola pikir untuk mencapai kesuksesan yang bersumber dari Al-Qur'an. Kesuksesan yang disebutkan dalam buku ini dibagi kepada dua, yakni kesuksesan *fana* (kesuksesan di dunia) dan kesuksesan abadi (kesuksesan di akhirat). Kesuksesan tersebut hanya dapat diraih oleh orang-orang yang tertanam pola pikir sukses di dalam dirinya. Orang-orang yang memiliki pola pikir tersebut tidak takut akan resiko dan cenderung menyukai tantangan, serta melihat kegagalan sebagai suatu bentuk dari proses menuju kesuksesan. Materi dalam buku ini juga disajikan dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait.¹⁶

Buku ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Tema yang dibahas sama-sama mengenai *mindset* untuk mencapai keberhasilan/kesuksesan yang disajikan dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait. Namun, terdapat perbedaan yakni pada metode yang digunakan. Buku ini hanya menyajikan penjelasan tentang ayat-

¹⁵ Marisya Pratiwi et al., "Mengembangkan Growth Mindset Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja," *Psychology Journal of Mental Health* 2, no. 2 (2020).

¹⁶ Munthe, *MINDSET SUKSES; PERSPEKTIF AL QURAN (Membangun Pola Pikir Untuk Meraih Kesuksesan Dan Kebahagiaan)*.

ayat yang terkait dengan tema secara ringkas dan tidak terlalu banyak menggunakan penafsiran mufassir akan ayat tersebut. Sedangkan penulis akan menyajikan penjelasan ayat-ayat yang terkait dengan tema secara lebih detail sesuai dengan langkah-langkah yang telah diatur di dalam kajian studi tematik.

F. Kerangka Berfikir

Mindset atau pola pikir merupakan sekumpulan kepercayaan yang mempengaruhi sikap mental seseorang yang terbentuk dari proses pembelajaran/pendidikan, pengalaman, dan prasangka. *Mindset* sangat dipengaruhi oleh sistem nilai-nilai yang ada pada diri seseorang, yang didapatkan melalui pengalaman dan lingkungannya. Sistem nilai-nilai tersebut akan tertanam di dalam diri seseorang dan akan mengakar menjadi sebuah kepercayaan yang akan mempengaruhi perilaku dan cara orang tersebut dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. *Mindset* yang semakin sering digunakan akan semakin dominan dalam mempengaruhi seseorang untuk bersikap dan memandang sesuatu. Hasilnya ialah kepribadian (keyakinan dasar yang melekat pada diri), paradigma (cara pandang), dan nilai-nilai dasar yang menjadi acuan seseorang dalam bersikap akan sangat dipengaruhi oleh *mindset* yang dimilikinya.¹⁷

Mindset (pola pikir) terbagi ke dalam dua jenis, seperti yang dijelaskan oleh Dweck dalam bukunya yang berjudul “*Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*”. Ia membagi *mindset* menjadi *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkemajuan/berkembang). *Fixed Mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang telah ditetapkan terhadap dirinya, dan kemampuan tersebut bersifat mutlak dan tetap. Sehingga orang-orang yang memiliki *mindset* tersebut cenderung cepat berputus asa dan tidak mampu untuk berkembang.

¹⁷ Soeparno Broto, *MINDSET SUKSES Penentu PRIBADI SUKSES* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), h. 126-127.

Sedangkan *growth mindset* sebaliknya. Pola pikir ini meyakini bahwa kemampuan yang ada pada diri dapat berkembang apabila dilatih secara terus menerus. Orang-orang yang memiliki pola pikir ini menyadari bahwa setiap individu memiliki kadar kemampuannya tersendiri, namun tidak menutup kemungkinan kita dapat melakukan apa yang orang lain lakukan jika kita terus berusaha untuk mencapai hal tersebut. Orang-orang yang memiliki pola pikir *growth mindset* ini tidak akan mudah berputus asa, dan akan terus mendorong dirinya untuk melakukan hal-hal terbaik yang mampu dilakukannya.¹⁸

Dweck juga menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul "*Mindset: The New Psychology of Success*" bahwa terdapat empat aspek dalam *growth mindset*. Pertama, keyakinan bahwa potensi (seperti intelegensi, bakat, dan karakter) dapat dikembangkan dan dapat diubah melalui sebuah usaha yang dilakukan terus menerus. Kedua, keyakinan bahwa untuk meraih sebuah keberhasilan pastilah akan menghadapi ujian serta tantangan yang sulit. Setiap tantangan tersebut diyakini akan semakin mengasah kemampuan dan mengembangkan diri mereka. Ketiga, keyakinan bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha. Usaha yang keras yang telah dilakukan tidak akan sia-sia begitu saja, pasti akan ada hasil yang akan diraih. Dengan keyakinan ini akan terus mendorong untuk berusaha lebih baik dan akan terhindar dari keputusasaan. Keempat, keyakinan bahwa kritik merupakan suatu masukan yang baik yang akan semakin memperbaiki kualitas dirinya untuk meraih keberhasilan.¹⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode penelitian Al-Qur'an yakni metode tematik atau disebut juga metode tafsir *maudhu'i*. Metode ini mengangkat suatu permasalahan atau tema tertentu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. Metode

¹⁸ Dweck, *MINDSET Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup ANDA*, h. 6-8.

¹⁹ Isnaeni Mas'udah, "PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI" (Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 16-17.

tematik ini sendiri terbagi kepada empat macam, yakni tematik surat, tematik term, tematik konseptual, dan tematik tokoh. Penelitian ini sendiri termasuk kedalam bentuk tematik konseptual, yakni mengkaji konsep atau tema tertentu yang tidak tersebut secara eksplisit atau tekstual di dalam Al-Qur'an, namun secara kontekstual tema tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an.²⁰ Seperti tema penelitian yang hendak penulis lakukan mengenai *growth mindset*, tema ini tidak disebutkan secara eksplisit atau tekstual di dalam Al-Qur'an, namun secara implisit atau kontekstual tema ini ada di dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis secara garis besar akan menyajikan penelitian ini ke dalam 5 bab, dengan rincian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berupa pendahuluan, bab ini akan menyajikan beberapa hal, diantaranya mengenai seputar latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, berupa landasan teori, bab ini akan menyajikan beberapa hal meliputi definisi *mindset*, jenis *mindset*, faktor yang mempengaruhi *mindset*, serta cara membentuk *mindset*.

BAB III, berupa metode penelitian, bab ini akan menyajikan beberapa hal meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, berupa bab pembahasan, pada bab ini akan menyajikan penafsiran setiap ayat yang telah dikutip sebagai sumber data, dengan masing-masing ayat memiliki tema tertentu yang berkaitan dengan *growth mindset*, kemudian penulis akan melakukan Analisa dari tiap-tiap penafsiran tersebut.

BAB V, berupa penutup, bab ini akan menjadi akhir atau penutup dari penelitian ini yang akan menyajikan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 57-62.